

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model konseptual program pembinaan karakter religius melalui ekstrakurikuler keagamaan. Untuk itu pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti pendekatan *Reasearch and Development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan. Peneliti berpandangan bahwa pendekatan ini merupakan usaha yang paling tepat dalam memahami permasalahan yang dihadapi saat ini.

Meredith D. Gall, Joyce P. Gall, dan Walter R. Borg, (2003, hlm. 569) mendefinisikan penelitian dan pengembangan ini sebagai:

“an industry-based development model in which the findings of research are used to design new products and procedures, which then are systematically field-tested, evaluated, and refined until they meet specified criteria of effectiveness, quality, or similar standards”

Setyosari (2012, hlm. 214) mengungkapkan bahwa dalam dunia pendidikan dan pembelajaran khususnya, penelitian pengembangan memfokuskan kajiannya pada bidang desain atau rancangan, apakah itu berupa model desain dan desain bahan ajar, produk, dan juga proses. Sukmadinata (2007, hlm. 167) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan R&D, ada beberapa metode yang digunakan, yaitu metode: deskriptif, evaluatif, dan eksperimental. Metode penelitian deskriptif, digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada; metode evaluatif, digunakan untuk mengevaluasi proses uji coba pengembangan suatu produk; dan metode eksperimen digunakan untuk menguji kemampuan dari produk yang dihasilkan.

Langkah-langkah proses penelitian dan pengembangan menunjukkan suatu siklus, yang diawali dengan adanya kebutuhan, permasalahan yang membutuhkan pemecahan dengan menggunakan suatu produk tertentu. Langkah selanjutnya adalah menentukan karakteristik atau spesifikasi dari produk yang akan direalisasikan. Materi latihan apa yang harus diberikan dan bagaimana proses pembelajarannya. Materi dan proses pembelajaran tersebut

harus disesuaikan dengan kondisi, latar belakang dan kemampuan guru yang akan mempelajarinya, serta sumber-sumber belajar yang ada di daerah mereka masing-masing. Setelah itu barulah dibuat draf produk, atau produk awal yang masih kasar, kemudian produk tersebut diujicobakan di lapangan dengan sampel secara terbatas dan sampel lebih luas secara berulang-ulang. Selama kegiatan uji coba, dilakukan pengamatan dan evaluasi. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi diadakan penyempurnaan-penyempurnaan. Kegiatan evaluasi dan penyempurnaan dilakukan secara terus menerus sampai dihasilkan produk yang terbaik atau produk standar. Untuk menguji keampuhan produk yang dihasilkan diadakan pengujian mutu hasil dengan menggunakan metode eksperimen.

Dalam prosesnya, penelitian dan pengembangan dalam pendidikan memerlukan usaha yang sangat besar, yang bisa menghabiskan waktu, tenaga, dan juga biaya. Bagi para mahasiswa pascasarjana yang akan melakukan penelitian inipun harus memiliki banyak dukungan finansial dan juga personal untuk menyelesaikan proyek ini. Untuk itu, Meredith D. Gall, Joyce P. Gall, dan Walter R. Borg (2003), menyarankan agar dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini untuk melakukan dua hal berikut: Mengerjakan proyek pengembangan berskala kecil dan memberikan batasan dalam desain instruksional, atau membatasi pengembangan dengan hanya melakukan beberapa tahapan saja.

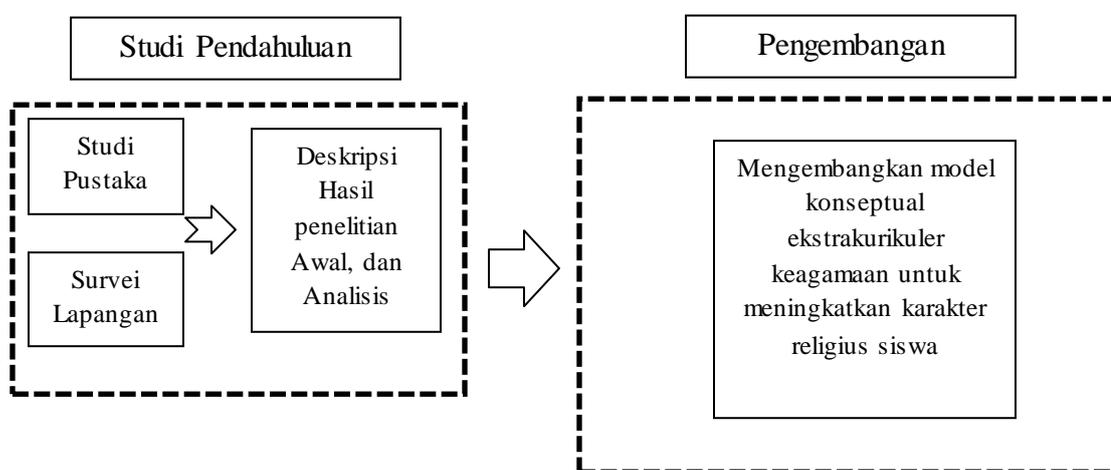
“Educational R & D projects require substantial resources. It is highly unlikely that a graduate students will be able to find financial and personnel support to complete a major R & D. In fact, educational R & D is beyond the abilities of most school districts” (Meredith D. Gall, Joyce P. Gall, dan Walter R. Borg, 2003, hlm.572)

Penelitian ini masih dalam tatar penelitian awal, dan evaluasi, sehingga metode yang digunakan adalah deskriptif, di mana peneliti mencoba mendeskripsikan kondisi objektif yang ada pada lokasi dan subjek penelitian terkait pembinaan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, faktor-faktor pendukung dan penghambat yang bisa mempengaruhi keberhasilannya, kemudian mengevaluasi dan membuat

konsep penyempurnaan sebagai model pengembangannya.

Penelitian ini merupakan suatu upaya untuk mengembangkan program ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan karakter religius yang peneliti anggap penting sebagai satu upaya mengatasi permasalahan degradasi moral, khususnya di lingkungan pelajar saat ini. Untuk itu peneliti berusaha mengamati langsung ke lapangan bagaimana perilaku siswa, guru, kepala sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitar di dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah, menggambarkan program kegiatan yang berjalan, dan kemudian melakukan analisis, serta menyusun program pengembangan.

Adapun desain pengembangannya adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1

Desain pengembangan model konseptual ekstrakurikuler untuk meningkatkan karakter religius siswa

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) YPPS, Kecamatan Cihaurbeuti, Ciamis, Jawa Barat. MA YPPS Sukahurip merupakan salah satu badan pelaksana pendidikan formal setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang didirikan sebagai upaya untuk memfasilitasi para lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tidak mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi karena berbagai alasan.

MA YPPS berdiri pada tanggal tujuh Juli tahun 2007. Berbagai upaya telah dilakukan oleh yayasan untuk mendapatkan legalitas pendirian

madrasah. Kemudian berdasarkan surat dari kanwil Departemen Agama, MA YPPS memiliki izin operasional. Pada tahun 2013, berdasarkan surat keputusan (SK) Nomer: 02.00/323/BAP-SM/XI/2013, MA YPPS mendapat akreditasi B.

Visi Madrasah Aliyah YPPS Sukahurip adalah mencetak generasi bangsa yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, berlandaskan iman dan takwaberhiaskan Akhlak Karimah yang kreatif dan dinamis. Adapun Misi lembaga pendidikan ini yaitu:

1. melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas untuk meningkatkan prestasi;
2. meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam penguasaan ilmu-ilmu dasar untuk menunjang perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK);
3. mengarahkan dan mengembangkan kepribadian siswa untuk berakhlak mulia;
4. mengupayakan terwujudnya lingkungan sekolah yang aman, tenang, dinamis, solidaritas tinggi, bersih dan indah.

Peneliti memilih tempat penelitian ini didasari atas kesadaran bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah manapun itu, baik itu negeri atau swasta harus menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, dan memiliki keunggulan. MA YPPS merupakan sebuah sekolah yang baru didirikan. Pendiannya pun dilakukan dengan penuh perjuangan, dan juga pengorbanan. Untuk itulah model konseptual pembinaan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan bisa menjadi satu unggulan tersendiri Madrasah Aliyah YPPS. Selain itu, Madrasah Aliyah YPPS merupakan sekolah yang strategis di tiga desa besar di kecamatan Cihaurbeuti-Ciamis yang masih kurang diperhatikan. Kemudian dari segi kemudahan, tempat penelitian ini mudah dijangkau oleh peneliti.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa/siswi MA YPPS kelas X, XI, XII, kepala sekolah, guru, dan juga masyarakat di lingkungan MA YPPS Cihaurbeuti-Ciamis.

C. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas pengertian-pengertian dalam penelitian ini, berikut beberapa definisi operasional yang diturunkan dari terminologi inti penelitian ini.

1. Pengembangan program dalam penelitian ini didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki bentuk program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sudah ada di MA YPPS Cihaurbeuti-Ciamis.
2. Ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan pembelajaran dan pelatihan tambahan bagi para siswa di luar jam pelajaran pokok, di Madrasah Aliyah YPPS Cihaurbeuti-Ciamis.
3. Karakter merupakan hasil dari olah pikir, olah hati, olah rasa, maupun olah raga yang bisa membedakan satu orang dengan orang lain, serta terwujud dalam bentuk sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, karakter didefinisikan sebagai sikap dan perilaku para siswa di sekolah yang mencerminkan perilaku positif, seperti religius, tanggung jawab, sederhana, ataupun disiplin.
4. Religius dalam penelitian ini didefinisikan sebagai bentuk dari sikap dan perilaku keberagaman siswa MA YPPS Sukahurip, yang ditunjukkan dalam bentuk ibadah, seperti sholat, puasa, membaca Al Quran; akhlak yang baik, seperti sopan santun dalam berbicara, menjaga lingkungan; serta minat dalam mempelajari ilmu agama.
5. Karakter religius dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kesatuan pola sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai religius yang telah menetap pada diri siswa, dari proses pendidikan yang telah dilaksanakan di MA YPPS Cihaurbeuti, Ciamis.

D. Teknik Pengumpulan data dan Rancangan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian, teknik dan alat pengumpul data yang tepat akan memungkinkan pemecahan masalah yang dihadapi lebih *valid* dan

reliable. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi: *Partisipant observation*, wawancara, dan studi kepustakaan.

Dalam *Partisipant observation*, peneliti mengamati sikap dan perilaku sehari-hari para siswa yang menunjukkan karakter religius, keteladanan yang ditampakkan dalam perilaku guru, serta proses pembinaan yang dilakukan oleh sekolah. Selain itu peneliti pun melihat bagaimana pembinaan melalui ekstrakurikuler keagamaan di MA YPPS dijalankan.

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden dengan cara bercakap-cakap dan tatap muka (Afifuddin dan Saebani, 2009, hlm. 131). Wawancara bisa menggunakan pedoman wawancara untuk mengingatkan peneliti terhadap aspek yang akan dibahas. Wawancara memiliki beberapa kekuatan diantaranya: bisa mendeteksi kadar pengertian subjek terhadap pertanyaan yang diajukan; fleksibel; dan menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan ketika teknik lain tidak dapat dilakukan. Dalam proses wawancara ini, peneliti mewawancarai beberapa orang yang berkaitan dengan proses pengembangan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA YPPS, seperti kepala sekolah sebagai penanggung jawab, dalam mendapatkan informasi dan penilaian terhadap kondisi para siswa dan efektifitas program yang dijalankan oleh sekolah, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan karakter religius; serta menggali informasi dari siswa terkait proses dan hasil program ekstrakurikuler keagamaan di MA YPPS.

Setelah informasi informasi didapatkan, peneliti kemudian melakukan studi litelatur untuk mengembangkan konsep pembinaan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sebagai bahan penyempurna dari program pembinaan yang telah ada. Studi litelatur yang dimaksud adalah mencari dan mengumpulkan data referensi

ataupun dokumen berupa buku, makalah, artikel, skripsi, tesis dan disertasi, serta informasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

2. Rancangan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011, hlm. 337-345). Ia mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga data yang dibutuhkan terpenuhi. Aktivitas dalam analisis data, meliputi: Reduksi data, display data, dan verifikasi data.

- a. Reduksi data adalah proses pemilihan pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang merupakan rangkuman atau ringkasan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan aspek-aspek, pola-pola, kode dan tema yang diketahui dari hasil pengumpulan data. Hasil sekumpulan informasi tersebut telah dipahami disusun lebih sistematis dan difokuskan pada hal yang penting, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi lebih utuh, kokoh, cocok, benar, valid dari informasi data secara komprehensif.
- b. Display data adalah seperangkat informasi yang terorganisir yang memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Data yang bertumpuk dari hasil wawancara selain sulit ditangani, sulit melihat hubungan secara detail yang baik juga sulit pula melihat gambarnya keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu perlu disajikan dan disusun rapi agar data tersebut dapat ditarik kesimpulannya.
- c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Verifikasi merupakan upaya untuk menafsirkan data yang telah disajikan

d. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang terkumpul tidak selamanya memiliki kebenaran yang tinggi bahkan mungkin masih terjadi kekurangan data. Untuk itu diperlukan keabsahan data dengan cara berikut:

1) *Member Check*

Member check merupakan teknik yang berguna untuk menghindari salah tafsir sewaktu wawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden sewaktu diwawancara, serta mengkonfirmasi perspektif emik responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung (Alwasilah, 2011, hlm. 132). Dalam prosesnya, peneliti melakukan *auditing*. Proses *auditing* dapat mengikuti langkah-langkah yang disarankan oleh Halpern (dalam Moleong, 2012, hlm. 339) yaitu: pra-entri (melakukan sejumlah pertemuan antara peneliti dan responden); penetapan hal-hal yang dapat diaudit, kesepakatan formal dan terakhir menentukan keabsahan data. Pada tahapan ini, setelah peneliti melakukan wawancara, peneliti kemudian mentranskripsi hasil wawancara tersebut. Hasil Transkripsi atau tafsiran tersebut peneliti serahkan kembali ke responden untuk mendapatkan konfirmasi bahwa transkripsi tersebut sesuai dengan pandangan mereka.

2) *Triangulasi*

Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data lain di luar data tersebut. Menurut Moleong (2012, hlm. 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Adapun teknik triangulasi yang banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber data lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan

suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam proses triangulasi ini, upaya yang dilakukan adalah dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan juga survey yang peneliti bagikan kepada responden.

e. Kecukupan referensi.

Kecukupan referensi dilakukan dengan cara menggumpulkan buku-buku atau teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian sehingga dapat di gunakan sebagai landasan dalam menganalisis data. Jadi, dengan kecukupan referensi analisis tidak hanya berdasarkan pendapat peneliti, tetapi juga di perkuat dengan teori-teori yang relevan.

E. Langkah-langkah Penelitian

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka dirancang langkah-langkah penelitian ini. Proses penelitian ini berlangsung dari awal hingga akhir dengan melalui tiga tahapan.

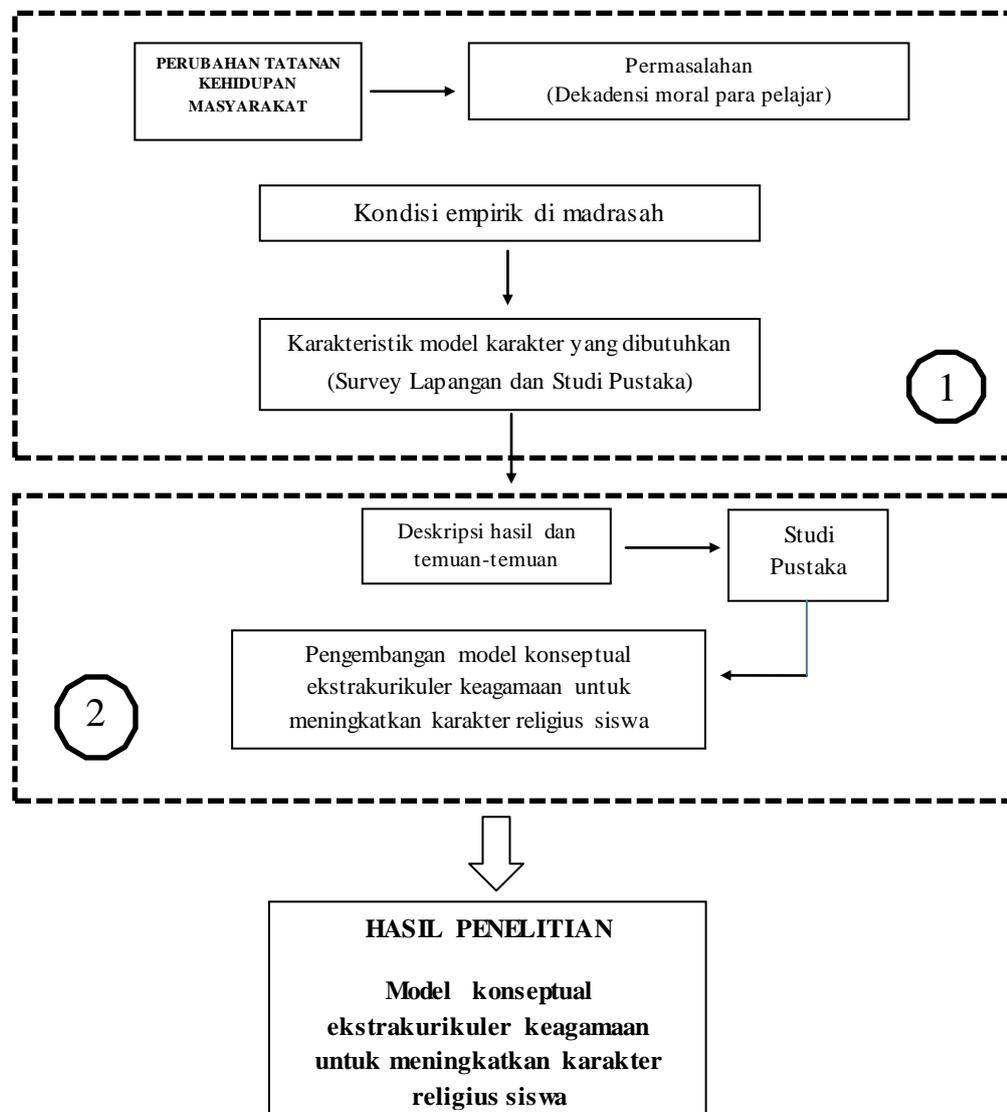
Pertama adalah tahap studi pendahuluan yang mencakup studi awal dan studi perencanaan. Dalam proses studi pendahuluan ini, peneliti membuat kajian akan suatu permasalahan, dalam hal ini adalah kondisi degradasi moral bangsa saat ini. Peneliti kemudian mencari berbagai literatur yang memungkinkan bisa menangani permasalahan tersebut. Setelah ditemukan, kemudian peneliti memfokuskan permasalahan, dan merumsukan tujuan penelitian.

Kedua adalah tahap pelaksanaan penelitian. Peneliti mulai melaksanakan pengumpulan data melalui observasi, *interview*, survey, dan dokumentasi. Semua hasil data yang ditemukan di lapangan dicek keabsahannya dan dianalisis. Proses ini berjalan selama pelaksanaan penelitian berlangsung.

Ketiga adalah tahap pembahasan hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyelesaikan pembahasan hasil penelitian berdasarkan data

lapangan yang telah dianalisis. Dari hasil pembahasan ini akan dirumuskan kesimpulan umum dan khusus serta rekomendasi.

Secara sederhana peneliti ini merumuskan alur proses penelitian sebagaimana gambar 3.2 berikut:



Gambar 3. 2
Alur Proses Penelitian